



Bimbingan dan Konseling Belajar Berbasis *Project-Based Learning* dan *Case Method*

Suciani Latif^{*)1}, Akhmad Harum², Akbar Na'im Fadhlillah³

^{1 2 3} Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

^{*)}Corresponding author, E-mail: suciani.latif@unm.ac.id

Abstract. This study aims to develop a learning guidance and counseling textbook based on Project-Based Learning (PjBL) and Case Method. The study employed a Research and Development approach using the ADDIE model, focusing on the development and evaluation stages. The product consists of a 23-chapter textbook integrating theoretical foundations, practical guidance, authentic projects, case analysis, student worksheets, and digital learning support. Product practicality was evaluated through expert judgment and student responses. The results showed that the textbook was categorized as very practical, with an expert assessment score of 91.0% and student responses of 86.6%. These findings indicate that the developed textbook is relevant, easy to use, and supports active learning in guidance and counseling education. The study highlights the importance of structured teaching materials that integrate project-based and case-based learning approaches.

Keyword: case method; guidance and counseling learning; project-based learning; textbook

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku teks bimbingan dan konseling berbasis Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL) dan Metode Kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan dengan model ADDIE, yang berfokus pada tahap pengembangan dan evaluasi. Produk yang dihasilkan terdiri dari buku teks 23 bab yang mengintegrasikan landasan teoritis, bimbingan praktis, proyek otentik, analisis kasus, lembar kerja siswa, dan dukungan pembelajaran digital. Kepraktisan produk dievaluasi melalui penilaian ahli dan tanggapan siswa. Hasil menunjukkan bahwa buku teks tersebut dikategorikan sangat praktis, dengan skor penilaian ahli sebesar 91,0% dan tanggapan siswa sebesar 86,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa buku teks yang dikembangkan relevan, mudah digunakan, dan mendukung pembelajaran aktif dalam pendidikan bimbingan dan konseling. Penelitian ini menyoroti pentingnya materi pengajaran terstruktur yang mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan berbasis kasus.

Kata kunci: metode kasus; pembelajaran bimbingan dan konseling; pembelajaran berbasis proyek; buku teks



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2026 by author.

Pendahuluan

Perkembangan pendidikan tinggi pada era digital menuntut pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kesiapan profesional mahasiswa (Hoidn & Klemenčič, 2021); (Loyens, Wijnia, & Rikers, 2022). Dalam konteks pendidikan Bimbingan dan Konseling, khususnya pada mata kuliah

Bimbingan dan Konseling Belajar, pembelajaran idealnya mampu membekali mahasiswa dengan kompetensi konseptual sekaligus keterampilan praktis dalam memahami dan menangani permasalahan belajar peserta didik (Azhari, Afnibar, Ulfatmi, & Kenedi, 2023). Namun, praktik pembelajaran yang berlangsung masih sering didominasi pendekatan teoretis dan berpusat pada dosen, sehingga keterlibatan mahasiswa dan penguasaan keterampilan aplikatif belum optimal (Santoso, 2023).

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan tersebut. Project-Based Learning dan Case Method merupakan strategi pembelajaran yang relevan karena mendorong mahasiswa terlibat secara aktif melalui penyelesaian proyek autentik dan analisis kasus nyata (John W Thomas & Ph, 2000). Kedua pendekatan ini memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan teori dengan konteks praktik yang mendekati situasi profesional konselor di lapangan, serta terbukti meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan pemecahan masalah mahasiswa (Crawford, Arellano Carmona, & Kumar, 2024).

Penerapan Project-Based Learning dan Case Method dalam perkuliahan Bimbingan dan Konseling Belajar masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan kontekstual sesuai karakteristik keilmuan bimbingan dan konseling (Lattie et al., 2022); (Pribadi & Chung, 2023). Bahan ajar yang tersedia umumnya belum sepenuhnya mengintegrasikan aktivitas proyek, analisis kasus, serta dukungan pembelajaran digital secara terpadu. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran berbasis kompetensi dengan ketersediaan bahan ajar yang mendukung pembelajaran aktif. Oleh karena itu, pengembangan buku ajar Bimbingan dan Konseling Belajar berbasis Project-Based Learning dan Case Method menjadi penting sebagai upaya menyediakan bahan ajar yang terstruktur, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di pendidikan tinggi. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan serta kepraktisan buku ajar Bimbingan dan Konseling Belajar berbasis Project-Based Learning dan Case Method sebagai pendukung pembelajaran aktif pada pendidikan bimbingan dan konseling.

Project-Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan proyek autentik sebagai sarana utama untuk membangun pengetahuan dan keterampilan mahasiswa melalui proses inkuiri yang terstruktur. Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk secara aktif merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi solusi terhadap permasalahan nyata yang relevan dengan konteks profesional (Hadibarata, Hidayat, & Kwabena, 2023). Dalam pendidikan tinggi, PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Loyens et al., 2022). Dalam konteks pendidikan bimbingan dan konseling, PjBL memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi profesional melalui pengalaman belajar yang menyerupai praktik lapangan. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga dilatih untuk menyusun perencanaan layanan, melaksanakan simulasi, dan menghasilkan luaran konkret yang mencerminkan peran konselor di sekolah atau lembaga pendidikan (Sharma, 2023).

Case Method merupakan strategi pembelajaran yang berfokus pada analisis kasus nyata untuk melatih kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah profesional. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dihadapkan pada situasi kompleks yang menuntut interpretasi data, identifikasi masalah, serta perumusan alternatif solusi secara sistematis (Yin, 2014). Case Method banyak digunakan dalam pendidikan profesi karena mampu menghubungkan teori dengan konteks praktik secara langsung.

Dalam pembelajaran bimbingan dan konseling, penggunaan studi kasus membantu mahasiswa memahami dinamika permasalahan belajar peserta didik secara lebih komprehensif. Analisis kasus memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan diagnostik, empati profesional, serta kemampuan merancang intervensi yang sesuai dengan karakteristik individu dan lingkungan (Azhari et al., 2023). Dengan demikian, Case Method berperan penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa sebagai calon konselor.

Integrasi Project-Based Learning dan Case Method dalam bahan ajar dipandang sebagai pendekatan yang saling melengkapi. PjBL menekankan pada proses dan produk pembelajaran melalui proyek autentik, sedangkan Case Method memperkuat kemampuan analisis melalui kajian kasus nyata. Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan mahasiswa mengembangkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan aplikatif secara seimbang (Pribadi & Chung, 2023).

Pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut perlu didukung oleh desain instruksional yang sistematis dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Prinsip pembelajaran multimedia menunjukkan bahwa penggunaan elemen visual dan digital yang terstruktur dapat mengurangi beban kognitif dan meningkatkan keterlibatan belajar mahasiswa (Castro-Alonso, de Koning, Fiorella, & Paas, 2021). Oleh karena itu, bahan ajar berbasis PjBL dan Case Method yang dilengkapi dukungan pembelajaran

digital diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 (Cavanagh & Kiersch, 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang bertujuan menghasilkan bahan ajar berupa buku ajar Bimbingan dan Konseling Belajar berbasis Project-Based Learning dan Case Method. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE, yang meliputi tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation (Branch & Varank, 2009). Artikel ini memfokuskan pembahasan pada tahap development dan evaluation, sesuai dengan tujuan untuk mendeskripsikan produk dan tingkat kepraktisannya.

Subjek penelitian terdiri atas 40 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling yang menempuh mata kuliah Bimbingan dan Konseling Belajar. Mahasiswa dilibatkan pada tahap uji coba terbatas untuk menilai kepraktisan penggunaan buku ajar dalam proses pembelajaran. Selain itu, proses validasi produk melibatkan empat validator, yang terdiri atas dua validator ahli konten bimbingan dan konseling dan dua validator ahli media pembelajaran. Pelibatan validator bertujuan untuk memastikan kesesuaian materi, kejelasan penyajian, serta kualitas tampilan dan keterpakaian media bahan ajar yang dikembangkan (Sugiyono, 2015).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket penilaian kepraktisan yang diberikan kepada validator dan mahasiswa. Angket disusun dalam bentuk skala Likert lima tingkat untuk mengukur aspek kejelasan materi, kesesuaian konten dengan capaian pembelajaran, relevansi studi kasus, keterlaksanaan aktivitas Project-Based Learning dan Case Method, serta kualitas tampilan dan kemudahan penggunaan media bahan ajar. Selain angket, observasi terbatas terhadap proses penggunaan buku ajar dilakukan untuk memperoleh data pendukung terkait keterlibatan mahasiswa selama pembelajaran.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor rata-rata dan persentase tingkat kepraktisan produk. Hasil analisis digunakan untuk menentukan kategori kepraktisan buku ajar yang dikembangkan. Analisis deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran objektif mengenai respon pengguna dan kelayakan bahan ajar dalam mendukung pembelajaran Bimbingan dan Konseling Belajar (Creswell & Creswell, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Produk Buku Ajar

Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku ajar Bimbingan dan Konseling Belajar Berbasis Project-Based Learning dan Case Method. Buku ajar disusun secara sistematis dan terdiri atas 23 bab yang terbagi ke dalam dua bagian utama, yaitu bagian teori dan bagian praktik. Bagian teori memuat landasan konseptual bimbingan dan konseling belajar, karakteristik belajar peserta didik, serta prinsip asesmen dan perancangan layanan. Bagian praktik memuat panduan pelaksanaan Project-Based Learning dan Case Method melalui proyek autentik, studi kasus, serta lembar kerja mahasiswa yang mendukung pembelajaran aktif.

Buku ajar dilengkapi dengan fitur pendukung berupa panduan proyek, studi kasus kontekstual, lembar kerja mahasiswa, dan integrasi pembelajaran digital untuk mendukung fleksibilitas penggunaan dalam perkuliahan.

Hasil Validasi Ahli

Validasi produk dilakukan oleh empat validator, yang terdiri atas dua validator ahli konten dan dua validator ahli media pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa buku ajar memenuhi kriteria kepraktisan dan kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran Bimbingan dan Konseling Belajar. Rekapitulasi hasil penilaian validator disajikan pada Tabel 1.

Hasil Validasi Ahli

Validasi produk dilakukan oleh empat validator, yang terdiri atas dua validator ahli konten dan dua validator ahli media pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa buku ajar memenuhi kriteria kepraktisan dan kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran Bimbingan dan Konseling Belajar. Rekapitulasi hasil penilaian validator disajikan pada Tabel 1.

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa buku ajar memperoleh skor rata-rata 4,55 atau 91,0%, yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Aspek relevansi studi kasus dan proyek memperoleh skor tertinggi, menunjukkan kesesuaian pendekatan Project-Based Learning dan Case Method dengan karakteristik mata kuliah.

Tabel 1. Hasil Validasi Kepraktisan Buku Ajar oleh Validator Ahli (n = 4)

Aspek Penilaian	Rata-rata Skor	Kategori
Kesesuaian konten dengan capaian pembelajaran	4,60	Sangat Praktis
Kejelasan penyajian materi	4,55	Sangat Praktis
Relevansi studi kasus dan proyek	4,75	Sangat Praktis
Kualitas tampilan dan media pembelajaran	4,50	Sangat Praktis
Rata-rata keseluruhan	4,55	Sangat Praktis

Respon Mahasiswa terhadap Kepraktisan Buku Ajar

Uji kepraktisan juga melibatkan 40 mahasiswa sebagai pengguna buku ajar. Mahasiswa diminta memberikan respon terhadap kemudahan penggunaan, kejelasan materi, dan kebermanfaatan aktivitas pembelajaran yang disajikan. Rekapitulasi respon mahasiswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Respon Mahasiswa terhadap Kepraktisan Buku Ajar (n = 40)

Pernyataan	Rata-rata Skor	Persentase (%)	Kategori
Materi mudah dipahami	4,35	87,0	Sangat Praktis
Petunjuk proyek jelas dan mudah diikuti	4,20	84,0	Sangat Praktis
Studi kasus relevan dengan kondisi nyata	4,55	91,0	Sangat Praktis
Lembar kerja membantu refleksi belajar	4,40	88,0	Sangat Praktis
Rata-rata keseluruhan	4,33	86,6	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 2, hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan respon sangat positif terhadap penggunaan buku ajar. Mahasiswa menilai bahwa buku ajar mudah digunakan, studi kasus relevan dengan kondisi nyata, serta aktivitas Project-Based Learning membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman materi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar Bimbingan dan Konseling Belajar berbasis Project-Based Learning dan Case Method berada pada kategori sangat praktis, baik berdasarkan penilaian validator maupun respon mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa desain bahan ajar yang mengintegrasikan aktivitas proyek dan analisis kasus mampu mendukung pembelajaran aktif serta memfasilitasi keterlibatan mahasiswa secara optimal. Tingginya tingkat kepraktisan produk mencerminkan kesesuaian antara struktur bahan ajar, karakteristik mata kuliah, dan kebutuhan pembelajaran calon konselor.

Kepraktisan buku ajar juga menunjukkan keberhasilan penerapan prinsip student-centered learning, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa Project-Based Learning mampu meningkatkan kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalah mahasiswa melalui keterlibatan langsung pada tugas autentik (Loyens et al., 2022). Dalam konteks bimbingan dan konseling, pendekatan ini relevan karena mencerminkan situasi profesional yang menuntut konselor mampu merancang dan melaksanakan layanan secara kontekstual.

Hasil respon mahasiswa yang tinggi terhadap relevansi studi kasus menunjukkan bahwa penerapan Case Method berperan penting dalam membantu mahasiswa memahami permasalahan belajar secara komprehensif. Studi kasus memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menganalisis situasi nyata, mengembangkan empati profesional, serta merumuskan alternatif intervensi secara sistematis. Temuan ini mendukung pendapat bahwa Case Method efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, khususnya dalam pendidikan profesi seperti bimbingan dan konseling (Azhari et al., 2023); (Yin, 2014).

Selain itu, integrasi pembelajaran digital dalam buku ajar turut berkontribusi terhadap kemudahan penggunaan dan fleksibilitas pembelajaran. Dukungan media digital memungkinkan mahasiswa mengakses materi, lembar kerja, dan panduan proyek secara lebih efisien. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menekankan pentingnya desain materi yang terstruktur untuk mengurangi beban kognitif dan meningkatkan pemahaman konsep (Castro-Alonso et al., 2021). Pemanfaatan teknologi pembelajaran juga mendukung pemberian umpan balik yang lebih cepat dan berkelanjutan, yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran abad ke-21 (Cavanagh & Kiersch, 2023).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis Project-Based Learning dan Case Method tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi profesional mahasiswa bimbingan dan konseling. Integrasi pendekatan pembelajaran aktif dan dukungan digital dalam buku ajar memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bimbingan dan Konseling Belajar di pendidikan tinggi.

Saran dan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa buku ajar Bimbingan dan Konseling Belajar Berbasis Project-Based Learning dan Case Method telah berhasil dikembangkan secara sistematis dan berada pada kategori sangat praktis. Buku ajar ini mampu mendukung pembelajaran aktif melalui integrasi proyek autentik, analisis kasus, lembar kerja mahasiswa, serta dukungan pembelajaran digital yang relevan dengan kebutuhan pendidikan bimbingan dan konseling di pendidikan tinggi.

Secara praktis, buku ajar ini dapat digunakan sebagai panduan utama dalam perkuliahan Bimbingan dan Konseling Belajar untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan penguasaan keterampilan aplikatif calon konselor. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan bahan ajar bimbingan dan konseling dengan mengintegrasikan pendekatan Project-Based Learning dan Case Method sebagai strategi pembelajaran yang saling melengkapi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji efektivitas buku ajar pada skala yang lebih luas dan pada konteks program studi yang berbeda, guna memperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai dampak penggunaan bahan ajar terhadap hasil belajar dan kompetensi profesional mahasiswa

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak memfasilitasi pengumpulan data dan memberikan dukungan teknis dalam penyelesaian artikel ini. Artikel ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan mana pun. Para penulis bertanggung jawab atas isinya.

Daftar Rujukan

- Azhari, D. S., Afnibar, Ulfatmi, & Kenedi, G. (2023). Konseling Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 2449–3457.
- Branch, R. M., & Varank, I. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach (Vol. 722)*.
- Castro-Alonso, J. C., de Koning, B. B., Fiorella, L., & Paas, F. (2021). Five strategies for optimizing instructional materials: Instructor-and learner-managed cognitive load. *Educational Psychology Review*, 33(4), 1379–1407.
- Cavanagh, T. M., & Kiersch, C. (2023).). Using commonly-available technologies to create online multimedia lessons through the application of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Technology Research and Development*, 71(3), 1033–1053.
- Crawford, L. K., Arellano Carmona, K., & Kumar, R. (2024). Examining the impact of project-based learning on students' self-reported and actual learning outcomes. *Pedagogy in Health Promotion*, 10(4), 241–249.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Hadibarata, T., Hidayat, T., & Kwabena, J. (2023). Problem based learning in engineering course in Malaysia. *Acta Pedagogica Asiana*, 2(2), 95–105.
- Hoidn, S., & Klemenčič, M. (2021). *The Routledge international handbook of student-centered learning and teaching in higher education*. Routledge Abingdon, UK.
- Lattie, E. G., Cohen, K. A., Hersch, E., Williams, K. D. A., Kruzan, K. P., MacIver, C., ... Mohr, D. C. (2022). *Uptake and effectiveness of a self-guided mobile app platform for college student mental health. Internet Interventions*.
- Loyens, S., Wijnia, L., & Rikers, R. M. (2022). *Student centered instruction: Inquiry, problem, project, case based learning*.
- Magill, M., Mastroleo, N. R., & Martino, S. (2022). Technology-based methods for training counseling skills in behavioral health: A scoping review. *Journal of Technology in Behavioral Science*, 7(3), 325–336.

- Pribadi, B. A., & Chung, K. S. (2023). Designing Online Learning: Comparative Study between Indonesian Open University and Korea National Open University. *International Journal of Instruction*, 16(2).
- Santoso, J. (2023). Mengatasi Tantangan Keterlibatan Mahasiswa: Strategi Efektif untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menarik. 14(2), 469–478.
- Sharma, M. (2023). Outcome-Based Education Pyramid: A Comprehensive Framework for Enhancing Educational Outcomes. *Thiagarajar Coll. Preceptors Edu Spectra*, 5, 67–73.
- Sugiyono, M. (2015). *Penelitian & pengembangan (Research and Development/R&D)*. Penerbit Alfabeta.
- Susanti, S., Aminah, F., Mumtazah, I., Aulia, M., & Angelika, T. (2024). *Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa*.
- Thomas, J. W. (2021). *A review of research on project-based learning*. *International Journal of Project-Based Learning*.
- Thomas, John W, & Ph, D. (2000). *A REVIEW OF RESEARCH ON PROJECT-BASED LEARNING*. 94903(415).
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods*. SAGE Publications.